

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Dari data penelitian menginformasikan bahwa rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari sampel penelitian menunjukkan kondisi yang baik. Artinya, fluktuasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang terjadi tidak mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan* (NPL). Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) hanya mengukur proporsi dana yang digunakan untuk memberikan kredit, tetapi tidak memberikan informasi tentang risiko kredit yang mungkin dihadapi oleh bank dalam menyalurkan kreditnya.
2. *Loan Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dengan arah positif. Pertumbuhan kredit yang positif menunjukkan ekspansi kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga keuangan tersebut. Pertumbuhan kredit yang sehat dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya permintaan pinjaman dari nasabah. Jika bank atau lembaga keuangan memberikan pinjaman kepada nasabah yang memiliki kualitas kredit rendah, maka risiko *Non Performing Loan* (NPL) akan

meningkat. Peningkatan *Loan Growth* dalam situasi perekonomian yang lemah atau dalam sektor industri yang sedang mengalami tekanan juga dapat meningkatkan risiko *Non Performing Loan* (NPL).

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan Growth* saling berkaitan satu sama lain. Ketika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tinggi dan pertumbuhan kredit cepat terjadi secara bersamaan, risiko *Non Performing Loan* (NPL) dapat menjadi lebih signifikan. Bank mungkin ingin meningkatkan pertumbuhan kredit untuk mengoptimalkan pendapatan mereka. Namun, jika tidak ada pengendalian risiko yang tepat dalam penyaluran kredit, maka risiko kredit dapat meningkat.

B. Keterbatasan Masalah

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hanya terdapat 2 variabel independen yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL), yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan Growth*.
2. Batasan waktu yang terbatas, yaitu hanya selama 10 tahun, dan melibatkan 10 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Metode analisis data adalah regresi linier berganda yang menggunakan perangkat lunak statistik SPSS.

C. Saran

Berikut saran yang penulis berikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak perbankan

Dalam hal ini perbankan harus betul-betul memperhatikan aspek-aspek penting dalam penyaluran kreditnya, seperti menganalisis watak, kemampuan, permodalan, agunan, dan kondisi ekonomi calon debitur sehingga risiko terjadinya kredit bermasalah dapat diminimalisir, bank juga dapat meningkatkan sistem pemantauan kredit untuk mengidentifikasi kemungkinan kredit yang bermasalah, selain itu, bank juga perlu memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya manusia (SDM) terbaik dengan mendorong budaya disiplin, kejujuran, dan anti-kolusi di semua tingkatan organisasi bank. Hal ini bertujuan agar bank dapat berperilaku transparan dan jujur dalam proses penyaluran kreditnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti dapat menyelidiki lebih dalam tentang variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL). Misalnya, aspek-aspek manajemen risiko, seperti kebijakan *underwriting* yang ketat atau sistem pemantauan kredit yang efektif, serta faktor ekonomi makro seperti tingkat suku bunga atau siklus bisnis, selain itu bisa menambahkan faktor internal seperti Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Asset Ratio*, dan *Net Interest Margin* dapat dimasukkan dalam analisis serta faktor eksternal seperti *BI rate* dan inflasi.